

PERBEDAAN JENIS KELAMIN DALAM EKSPLORASI KARIR PADA REMAJA

Helen S.Farmer

1995

EDO-CG-95-20

Disadur oleh: *Dra. Hj. Neni Meiyani, M.Pd*

Tinjauan

Eksplorasi karir merupakan suatu tahapan pengembangan seperti yang dikemukakan para pakar teori pengembangan karir (Super, 1990), serta biasanya terjadi selama masa remaja tatkala anak laki-laki dan wanita mencoba berbagai jenis peran pekerjaan dengan bekerja paruh waktu, sukarela atau kegiatan di sekolah/masyarakat. Upaya-upaya eksplorasi juga mencakup peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang diri, kemampuan, minat, nilai dan kebutuhan. Jordaan (1963) menyatakan bahwa eksplorasi merupakan salah satu dari tiga tahapan yang mengarah ke pilihan karir yang realistis. Tulisan tentang asesmen karir, seperti buah karya Walsh dan Betz (1994) serta Walsh dan Osipow (1994), membahas bias dari jenis kelamin dalam asesmen karir secara baik sekali.

Perbedaan Jenis Kelamin dalam Eksplorasi Karir

Anak perempuan umumnya mengeksplorasi karir mulai dari serangkaian pilihan karir yang lebih sempit dibandingkan anak laki-laki. Gottfredson (1981) membuktikan hal ini berdasarkan pada sosialisasi peranan jenis kelamin didalam pekerjaan. Namun demikian terdapat usaha-usaha untuk mengurangi stereotipe peranan jenis kelamin dalam pekerjaan (Klein, 1985). Misalnya, hanya 1% wanita yang bekerja sebagai insinyur pada tahun 1970, tetapi pada tahun 1990 meningkat menjadi 17%.

Perbedaan Jenis Kelamin dalam Asesmen Minat Karir

Ukuran yang paling sering digunakan untuk membantu eksplorasi karir selama masa remaja adalah inventori minat terhadap karir. Terdapat dua jenis pengukuran, yakni yang berdasarkan skala pekerjaan secara empiris, yaitu Inventori Minat yang Kuat (Strong Interest Inventory (SII) dan yang berdasarkan skala homogen seperti Self Directed Search (SDS) serta Kuder Occupational Interest Survey (KOIS).

Bias terhadap jenis kelamin telah didefinisikan oleh Panduan National Institute of Education (Diamond, 1975) sebagai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi seseorang untuk membatasi, atau mungkin menyebabkan orang lain membatasi, pertimbangannya mengenai suatu karir yang didasarkan hanya atas jenis kelamin.

Inventori minat karir seperti Self Directed Search (Holland, dkk, 1994) masih menunjukkan skor yang sangat mencolok untuk wanita dalam skala Sosial (yaitu, pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan orang dan berorientasi kepada pelayanan) serta menunjukkan skor yang

tinggi bagi laki-laki dalam skala Realistik (yaitu, yang berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaan teknis, perdagangan yang terampil, rekayasa).

Hansen, Collins, Swanson dan Fouad (1993) menemukan bahwa skor wanita pada skala Investigatif dan Realistik sangat berhubungan erat dan bahwa struktur Hexagon yang ditunjukkan oleh Holland sangatlah berbeda bagi wanita dan laki-laki. Manual SII (Harmon, dkk., 1994) menyarankan penggunaan inventori ini untuk merangsang eksplorasi karir bagi para pemuda yang tidak memperoleh pengalaman di perguruan tinggi. Karena bukti-bukti menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin terus berlanjut dalam pengukuran minat karir, nampaknya sangat perlu untuk melihat kembali Panduan NIE guna membantu para klien wanita mengoptimalkan sosialisasinya berdasarkan skor-skor mereka. Dalam versi terakhir dari Booklet tentang Asesmen SDS dapat ditemukan saran-saran bagi para pembacanya setelah mereka memperoleh skor SDS. Perlu diingat bahwa hasil tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi latar belakangnya. Misalnya, karena masyarakat mendorong laki-laki dan wanita untuk memperoleh berbagai jenis pekerjaan, para wanita mendapatkan kode-kode yang lebih Sosial, Artistik, dan Konvensional, sementara para pria mendapatkan kode-kode yang lebih Investigatif, Realistik dan Energetik. Namun demikian kita semua paham bahwa hampir semua jenis pekerjaan dapat dilakukan dengan baik oleh wanita maupun pria. Jika kode Anda berbeda dari kode Pekerjaan yang Dicitakan, simpanlah pengaruh tersebut dalam benak Anda. Barangkali Anda tetap menginginkan Cita-cita Anda (Holland, 1994, hal.12).

Panduan NIE (Diamond, 1975) menyarankan pula bahwa eksplorasi selama masa remaja haruslah berkembang melebihi pengalaman-pengalaman belajar di lingkungan sosial, maupun minat individu. Hal ini dimaksudkan untuk menyertakan sikapnya terhadap pilihan-pilihan lain dari karir dimana persamaan hak pria dan wanita yang telah membuka kesempatan bagi wanita harus ditaati, apabila eksplorasi karir ingin dijadikan lebih adil di dalam perbedaan jenis kelamin.